



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN: 2599-3100

Edition: Volume 7, Nomor 2, Juli 2024

Page : 124 - 142

---

## Kebangkitan Tubuh dalam Perspektif Teologi Sistematika: Kajian Tentang Konsep Keselamatan

Jonius Halawa

---

### ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi doktrin kebangkitan tubuh dalam perspektif teologi sistematika. Adapun latar belakang dari riset ini yakni; masih kerap dijumpai kesalahpahaman terhadap makna kebangkitan tubuh sehingga doktrin kebangkitan tubuh dianggap sebagai sesuatu yang irasional dan tidak masuk akal secara ilmiah. Doktrin kebangkitan tubuh menegaskan bahwa keselamatan tidak hanya mencakup aspek rohani semata, tetapi juga jasmani. Kebangkitan Yesus Kristus dari kematian secara jasmani menjadi dasar dan jaminan bagi kebangkitan tubuh orang percaya, menunjukkan kemenangan atas dosa dan kematian serta membuka jalan bagi keselamatan yang lengkap. Kebangkitan tubuh memiliki implikasi luas, seperti menegaskan bahwa Allah peduli dengan ciptaan fisik, memberikan harapan pemulihan dan penyembuhan total, serta mendorong penghargaan terhadap tubuh sebagai bait Roh Kudus. Dalam kajian ini, kebangkitan tubuh dipandang sebagai sumber pengharapan, kekuatan, dan motivasi bagi orang Kristen dalam menjalani kehidupan di dunia ini serta mengantisipasi keselamatan yang lengkap di akhirat.

### *Kata kunci:*

Doktrin, kebangkitan tubuh, keselamatan, teologi sistematika, Kristen

### ABSTRACT

This article aims to explore the doctrine of the resurrection of the body from the perspective of systematic theology. The background of this research is various misunderstanding of the meaning of the resurrection of the body can often be found, causing the doctrine to be considered irrational and scientifically implausible. The doctrine of the resurrection of the body affirms that salvation encompasses not only the spiritual aspect but also the physical. The resurrection of Jesus Christ from the dead in bodily form serves as the basis and assurance for the resurrection of the believers' bodies, demonstrating the ultimate overcoming over sin and death and opening the way for complete salvation. The resurrection of the body has wide

implications, such as affirming that God cares for the physical creation, providing hope for total restoration and healing, and encouraging appreciation for the body as the temple of the Holy Spirit. In this study, the resurrection of the body is viewed as a source of hope, strength, and motivation for Christians in living their lives in this world and anticipating complete salvation in the afterlife.

*Keywords:*

Body resurrection,  
salvation, systematic  
theology,  
Christianity Christian life

## PENDAHULUAN

Pemahaman tentang kebangkitan tubuh merupakan salah satu aspek sentral dalam teologi sistematika.<sup>1</sup> Kesalahpahaman akan makna kebangkitan tubuh membawa dampak terhadap keyakinan orang percaya. Hal ini sering menjadi titik tolak perbedaan pandangan yang disebabkan oleh perbedaan hermeneutika yang dipakai, dan perbedaan latar belakang yang mempengaruhi masing-masing pandangan tersebut, bahkan perbedaan konteks zaman dan tempat ketika doktrin itu dibicarakan atau diajarkan.<sup>2</sup> Keterbatasan berpikir dan kurangnya wawasan menjadi dampak besar bagi setiap orang percaya untuk meyakini hal tersebut. Sehingga makna kebangkitan tubuh kerap tidak dipahami secara jelas dan pada akhirnya menimbulkan problem baru.

Dewasa ini, berbagai anggapan yang kontroversial semakin menggerogoti kehidupan orang Kristen akan makna kebangkitan tubuh; sebab kebangkitan manusia secara tubuh dari kematian merupakan

---

<sup>1</sup>Margareth, "Tinjauan Teologis Terhadap Natur Tubuh Kebangkitan Yesus Kristus," *Consilium* 16 (2017): 22–36.

<sup>2</sup>Derek Prince, "Kebangkitan Orang Mati" 3, No. April (1993): 96–97.

sesuatu hal yang rumit untuk dipahami dan dijelaskan.<sup>3</sup> Tidak dapat disangkal bahwa orang percaya saat ini sedang diperhadapkan pada suatu pemahaman yang berdampak terhadap iman Kristen. Problem krusial ini tampak pada adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab; artinya bahwa cenderung hanya ingin mengejar popularitas, tidak mengerti kebenaran, kegemaran akan berita palsu (*hoax*), dan perilaku lainnya yang sangat bertolak belakang dengan kehendak Tuhan.

Kesenjangan tersebut di atas mengindikasikan bahwa posisi orang percaya saat ini sedang dalam keragu-raguan bahkan hilang arah untuk memahami akan makna kebangkitan tubuh.<sup>4</sup> Bahkan menganggap doktrin kebangkitan tubuh sebagai sesuatu yang irasional dan tidak masuk akal secara ilmiah. Perkembangan pemikiran dan budaya modern yang cenderung menitikberatkan pada aspek material dan fisik semata, sehingga kurang memberi perhatian pada hal-hal yang bersifat spiritual dan eskatologis seperti kebangkitan tubuh, dapat menimbulkan keraguan dan penyangkalan terhadap kebangkitan tubuh dalam pemahaman orang percaya. Doktrin ini seringkali hanya dianggap sebagai aspek sekunder yang kurang diperhatikan.

Isu-isu yang terjadi menyatakan bahwa konsep keselamatan dan makna kebangkitan tubuh menjadi hal penting untuk dijelaskan secara

---

<sup>3</sup> Gary R Habermas And Michael R Licona, "The Case For The Resurrection Of Jesus: Kebangkitan Yesus Dalam Gugatan: Bagaimana Menghadapinya?," *Consilium: Jurnal Dan Pelayanan* 19 (2020): 70–71.

<sup>4</sup> Yanjumseby Yeverson Manafe, "Pengajaran Paulus Tentang Hamba Dosa Dan Hamba Kebenaran Menurut Roma 6: 17-18, Sebagai Upaya Pemurnian Iman Orang Kristen," *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 3, No. 1 (2020): 84–97,

benar melalui perspektif teologi sistematika yang membawa orang percaya menuju pada kebenaran yang sesungguhnya. Pada bagian ini, keterlibatan teologi sistematika sebagai perantara sangat erat kaitannya dengan makna kebangkitan tubuh dan keselamatan untuk menghindari adanya kesalahpahaman (keliru) serta penyesatan yang kerap kali muncul.

Mengacu pada problem-problem yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan yang muncul adalah: apa makna kebangkitan tubuh dalam perspektif teologi sistematika? Kebangkitan tubuh menjadi sangat penting dan fundamental dalam iman Kristen<sup>5</sup> karena berpengaruh terhadap pertumbuhan iman Kristen. Banyak ahli yang berusaha untuk menerangkan arti kebangkitan tubuh yang sesungguhnya dengan mengaitkan pada konteks yang berbeda-beda sehingga muncul pemahaman yang berbeda pula.

Pertama-tama, perlu ditegaskan bahwa kebangkitan Yesus Kristus adalah suatu realitas historis objektif dan menjadi fondasi iman orang percaya tentang kebangkitan tubuh.<sup>6</sup> Fakta kebangkitan Kristus ini didukung oleh kesaksian para murid yang menyaksikan peristiwa tersebut secara langsung, serta bukti-bukti historis lainnya yang terdokumentasi dalam Injil dan tulisan-tulisan awal gereja.

Tujuan penelitian yang dilakukan memberikan fondasi bagi pengembangan pemahaman orang percaya. Mengacu pada problem yang

---

<sup>5</sup> Menurut I Korintus And D A N Implikasi, "Kebangkitan Tubuh" 2, No. April (2013): 39–60.

<sup>6</sup> E. Idayanti, "Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Kebangkitan Yesus: Studi Apologetika," *Jurnal Agape* 1, no. 19 (2022): 40–53,

muncul di atas, maka bagaimana kebangkitan tubuh dalam perspektif teologi sistematika? Bagaimana relevansinya bagi orang Kristen? Tanggapan dari pertanyaan tersebut akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini, selanjutnya menjadi landasan pemikiran baru sebagai alternatif pemecahan masalah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan.<sup>7</sup> Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur terkait, seperti kitab suci, tulisan para tokoh teologi, buku-buku teologi sistematika, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber sekunder lainnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menjelaskan dan menganalisis doktrin kebangkitan tubuh, implikasinya terhadap konsep keselamatan, serta pemahamannya dalam berbagai aliran teologi Kristen. Pendekatan hermeneutik juga digunakan untuk menafsirkan dan memahami teks-teks suci dan tulisan tokoh teologi secara lebih mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Tinjauan Historis***

---

<sup>7</sup> Nugrahani Farida, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Metode Penelitian Kualitatif* 1, No. 1 (2014): 305,

Konsep kebangkitan tubuh telah menjadi bagian dari keyakinan spiritual dan religius manusia sejak zaman kuno.<sup>8</sup> Dalam mitologi Mesir Kuno, praktik mumifikasi dan pengawetan tubuh mencerminkan keyakinan bahwa jiwa dan tubuh akan bersatu kembali setelah kehidupan di dunia ini berakhir.<sup>9</sup> Keyakinan ini menjadi fondasi bagi pemahaman awal tentang kebangkitan tubuh. Dalam tradisi Yahudi, konsep kebangkitan tubuh dapat ditemukan dalam Tanakh atau Perjanjian Lama. Kitab Yehezkiel menyajikan gambaran simbolis tentang tulang-belulang kering yang hidup kembali, yang menunjukkan adanya harapan akan kebangkitan jasmaniah. Keyakinan ini semakin berkembang setelah pembuangan Babilonia, terutama di bawah pengaruh ajaran Zoroastrianisme.

Dalam iman Kristen, doktrin kebangkitan tubuh memegang peran sentral.<sup>10</sup> Yesus Kristus diyakini telah bangkit dari kematian secara jasmani (*bodily resurrection*), dan kebangkitan-Nya menjadi tonggak sejarah yang menunjukkan kemenangan atas dosa dan kematian. Peristiwa ini menjadi dasar bagi keyakinan akan kebangkitan tubuh bagi semua orang percaya pada hari kebangkitan nanti. Pada masa awal Kekristenan, terjadi perdebatan panjang mengenai sifat tubuh yang akan dibangkitkan. Beberapa pemikir seperti Tertullianus dan Irenaeus berpendapat bahwa tubuh yang sama akan dibangkitkan, sementara yang lain seperti Origenes

---

<sup>8</sup> Tiarna Sirait, "Kebangkitan Tubuh Menurut Perspektif Alkitab," *Jurnal Teologi Reformed Injili Indonesia* 1, No. 1 (2010): 55–61.

<sup>9</sup> Anwar Iskandar, "Kepercayaan Mesir Kuno Tentang Kehidupan Setelah Mati" (Jakarta: Grasindo, 2009)37-42.

<sup>10</sup> Thio Christian Sulistio, "Identitas Kaum Injili Dan Perannya Dalam Memperkembangkan Teologi," *Jurnal Stulos* 1, No. Januari (2020): 1–25,

percaya bahwa tubuh akan dibangkitkan dalam bentuk rohani yang berbeda.<sup>11</sup> Perdebatan ini mencerminkan perbedaan pandangan dalam memahami sifat kebangkitan tubuh, apakah bersifat material atau lebih bersifat spiritual. Namun, sebagian besar pemikir Kristen sepanjang sejarah tetap meyakini bahwa kebangkitan tubuh melibatkan kebangkitan kembali individu secara utuh, baik dimensi jasmani maupun rohani, dalam keadaan yang telah dimuliakan.

Selama abad pertengahan, doktrin kebangkitan tubuh terus diperdebatkan oleh para teolog Kristen. Tokoh-tokoh seperti Agustinus dan Thomas Aquinas memberikan kontribusi signifikan dalam mempertahankan dan mengklarifikasi doktrin ini, meskipun ada perbedaan pandangan mengenai detail dan cara kebangkitan tubuh akan terjadi. Pada masa Reformasi Protestan abad ke-16, doktrin kebangkitan tubuh menjadi salah satu isu penting yang diperdebatkan oleh para reformator seperti Martin Luther dan John Calvin.<sup>12</sup> Mereka menekankan pentingnya kebangkitan tubuh sebagai bagian dari keselamatan yang lengkap dalam Yesus Kristus. Di abad modern, keyakinan akan kebangkitan tubuh terus dipegang oleh sebagian besar denominasi Kristen, meskipun ada variasi dalam interpretasi dan penekanan tertentu. Beberapa aliran Kristen seperti Gereja-gereja

---

<sup>11</sup> Sekolah Tinggi Teologi And Gamaliel Surakarta, "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama Sujud Swastoko," *Hupēretēs* 1 2 (2020): 130–39.

<sup>12</sup> Warseto Freddy Sihombing, "Sejarah Penafsiran Ajaran Paulus Mengenai Pembeneran Oleh Iman," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, No. 1 (2020): 135–175,

Pentakosta dan Karismatik cenderung lebih menekankan aspek supernatural dan mukjizat dalam kaitannya dengan kebangkitan tubuh.<sup>13</sup>

Di abad kontemporer, konsep kebangkitan tubuh telah menjadi subjek perdebatan dan diskusi yang lebih intens, terutama dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa pemikir mencoba merekonsiliasi doktrin ini dengan temuan-temuan ilmiah terkini, sementara yang lain mempertahankan interpretasi yang lebih tradisional. Meskipun terdapat berbagai interpretasi dan pandangan, konsep kebangkitan tubuh tetap memegang peran penting dalam banyak tradisi keagamaan di dunia. Keyakinan ini mencerminkan harapan akan kehidupan setelah kematian dan pemulihan yang menyeluruh, baik secara jasmani maupun rohani. Sepanjang sejarah, konsep ini telah memberikan kekuatan dan penghiburan bagi banyak orang dalam menghadapi realitas kematian dan memberi makna pada eksistensi manusia.

### ***Kebangkitan Tubuh dalam Perspektif Teologi Sistematika***

Dalam teologi sistematika, doktrin kebangkitan tubuh merupakan salah satu aspek penting dalam memahami keselamatan yang lengkap dan akhir dari manusia.<sup>14</sup> Doktrin ini berkaitan erat dengan pengajaran tentang antropologi, eskatologi, dan kristologi dalam kerangka teologi Kristen.

---

<sup>13</sup> Robert Calvin Wagey, "Tinjauan Teologis Terhadap Pandangan Neo Pentakosta Tentang Karunia Spektakular" 1, No. 1 (2012): 44–86.

<sup>14</sup> Fati Aro Zega, "Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan," *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, No. 2 (2021): 135–50,



Secara antropologis, kebangkitan tubuh menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang utuh, terdiri dari jiwa dan tubuh.<sup>15</sup> Pemisahan jiwa dan tubuh pada saat kematian dianggap sebagai kondisi yang sementara dan tidak alami. Kebangkitan tubuh dipandang sebagai penyempurnaan dan pemulihan manusia seutuhnya.

Doktrin kebangkitan tubuh juga terkait erat dengan eskatologi, yaitu ajaran tentang akhir zaman dan peristiwa-peristiwa akhir.<sup>16</sup> Kebangkitan tubuh dipercaya akan terjadi pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali, saat terjadi penghakiman akhir dan penciptaan langit dan bumi yang baru. Dalam Kristologi, kebangkitan Yesus Kristus dari kematian secara jasmani menjadi dasar dan jaminan yang kokoh bagi kebangkitan tubuh orang percaya.<sup>17</sup> Kebangkitan Kristus dianggap sebagai peristiwa yang menunjukkan kemenangan atas dosa dan kematian, serta membuka jalan bagi keselamatan yang lengkap.

Dalam tradisi Kristen, ada perbedaan pandangan mengenai sifat tubuh yang akan dibangkitkan.<sup>18</sup> Sebagian percaya bahwa tubuh yang sama akan dibangkitkan dalam bentuk yang disempurnakan, sementara yang lain berpendapat bahwa tubuh akan dibangkitkan dalam bentuk rohani yang berbeda. Teologi Reformed menekankan bahwa kebangkitan

---

<sup>15</sup> Simon Runtung, "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya," *Jurnal Ilmiah Mara Christy* 11, No. 1 (2021): 7–20,

<sup>16</sup> Jamsen Ginting, "Tatanan Dunia Baru Dalam Misi–Kajian Eskatologi," *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 3, No. 4 (2022): 106–19.

<sup>17</sup> Esap Very, "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini," *Jurnal Luxnos* 7, No. 1 (2021): 36–47,

<sup>18</sup> Waluyo, "Tinjauan Kritis Teologis Terhadap Pemahaman Gki Salatiga Tentang Kebangkitan Orang Mati Dalam Pengakuan Iman Rasuli," *Theologia, Jurnal Teologi Interdisipliner*, 1988, 85–103.

tubuh adalah bagian integral dari keselamatan yang lengkap dalam Yesus Kristus.<sup>19</sup> Tubuh yang dibangkitkan akan menjadi tempat kediaman jiwa yang telah diselamatkan, sehingga seluruh keberadaan manusia dipulihkan secara sempurna. Dalam teologi Katolik, doktrin kebangkitan tubuh juga ditekankan sebagai bagian dari pengajaran tentang kehidupan kekal.<sup>20</sup> Tubuh yang dibangkitkan akan menjadi tubuh yang dimuliakan, tidak lagi tunduk pada kelemahan dan penderitaan seperti di dunia ini.

Pengalaman rohani seperti penglihatan dan penampakan dianggap sebagai gambaran awal dari kebangkitan tubuh yang akan datang. Dalam teologi kontemporer, ada upaya untuk memperluas pemahaman tentang kebangkitan tubuh dengan mempertimbangkan isu-isu seperti ekologi, keadilan sosial, dan kesetaraan gender. Beberapa teolog menekankan bahwa kebangkitan tubuh harus dipahami dalam kerangka pembebasan dan pemulihan seluruh ciptaan. Sementara itu, dalam konteks kesetaraan gender, kebangkitan tubuh dipandang sebagai pembebasan dari praktik-praktik patriarki dan diskriminasi gender yang melekat dalam budaya dan agama tertentu. Kebangkitan tubuh perlu mempromosikan kesetaraan dan martabat bagi semua manusia, tanpa memandang gender, dan menciptakan ruang bagi partisipasi setara dalam kehidupan sosial dan spiritual. Dengan demikian, pemahaman tentang kebangkitan tubuh dalam

---

<sup>19</sup> Jimmy Setiawan, "Menggagas Signifikansi Gestur Tubuh Dalam Ibadah Korporat Gereja-Gereja Protestan," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 99–120,

<sup>20</sup> Yosep Pranadi, "Kematian Dan Kehidupan Abadi: Sebuah Eksplorasi Dalam Perspektif Gereja Katolik," *Melintas* 34, no. 3 (2019): 248–271,

teologi kontemporer tidak lagi terbatas pada dimensi individual semata, melainkan juga melibatkan dimensi-dimensi yang lebih luas. Ini mengajak kita untuk melihat kebangkitan tubuh sebagai sebuah peristiwa yang memiliki implikasi transformatif bagi seluruh ciptaan, baik dalam aspek spiritual, sosial, budaya, maupun lingkungan.

Meskipun terdapat beragam interpretasi dan penekanan, doktrin kebangkitan tubuh tetap menjadi bagian penting dalam teologi sistematika Kristen. Doktrin ini menegaskan harapan akan kehidupan yang sempurna dan kekal, serta menjadi dasar bagi pemahaman yang lebih utuh tentang keselamatan yang ditawarkan dalam Yesus Kristus.<sup>21</sup> Melalui kebangkitan tubuh, manusia dipahami tidak hanya sebagai makhluk spiritual semata, tetapi juga sebagai makhluk jasmani yang utuh. Kebangkitan tubuh mengafirmasi bahwa keberadaan fisik manusia tidak diabaikan atau diremehkan, melainkan dipulihkan dan disempurnakan dalam kemuliaan kekal. Ini memberi makna baru bagi kehidupan manusia di dunia, bahwa tubuh bukanlah sekadar wadah sementara, melainkan bagian integral dari keberadaan manusia yang akan mengalami transformasi mulia.

Doktrin kebangkitan tubuh juga memiliki implikasi etis dan praktis dalam kehidupan umat Kristen. Ini mendorong penghargaan yang lebih besar terhadap tubuh manusia dan mempromosikan gaya hidup yang sehat serta bertanggung jawab dalam menggunakan dan memperlakukan

---

<sup>21</sup> Allah Tritunggal And Karakter Allah, "Aktualisasi Karakter Allah Dalam Menyelamatkan Manusia Oleh : Pdt . Daniel Rumaikewi , S . Th . , M . Th.," N.D., 141–166.

tubuh. Selain itu, doktrin ini juga menggemakan harapan akan kehidupan yang adil, damai, dan harmonis, di mana segala bentuk penindasan dan ketidakadilan akan diakhiri dalam kerajaan Bapa yang kekal. Meski demikian, pemahaman tentang kebangkitan tubuh terus berkembang dan diperkaya oleh teologi kontemporer. Hal ini mencakup upaya untuk memperluas makna kebangkitan tubuh dengan mempertimbangkan isu-isu seperti ekologi, keadilan sosial, dan kesetaraan gender. Dengan cara ini, doktrin kebangkitan tubuh tidak hanya menjadi harapan individual, tetapi juga harapan bagi pemulihan dan pembebasan seluruh ciptaan dari segala bentuk kerusakan dan penindasan.

### ***Relevansi***

Doktrin kebangkitan tubuh memiliki relevansi yang sangat penting dalam memahami keselamatan yang lengkap dalam iman Kristen. Keselamatan tidak hanya mencakup aspek rohani, tetapi juga jasmani, sehingga kebangkitan tubuh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses keselamatan tersebut.<sup>22</sup> Kebangkitan Yesus Kristus dari kematian secara jasmani menjadi dasar dan jaminan bagi kebangkitan tubuh orang percaya. Kebangkitan Kristus menunjukkan kemenangan atas dosa dan kematian, serta membuka jalan bagi keselamatan yang lengkap bagi umat manusia.

---

<sup>22</sup> Farel Yosua Sualang, "Studi Analisis Mengenai Fenomena Hyper - Grace Menurut Efesus 2:11 - 18," *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta*, 2017, 11–18,

Doktrin ini memberikan penghiburan bagi orang Kristen yang mengalami penderitaan atau cacat tubuh di dunia ini. Kebangkitan tubuh menjanjikan pemulihan dan penyembuhan yang sempurna dari segala kelemahan dan keterbatasan fisik.<sup>23</sup> Dalam perspektif misi dan pelayanan, kebangkitan tubuh menegaskan pentingnya pelayanan holistik yang memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani manusia. Ini mendorong orang Kristen untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan penyembuhan. Dengan demikian, doktrin kebangkitan tubuh memberikan landasan teologis yang kuat bagi upaya-upaya perlindungan dan penghargaan terhadap martabat manusia secara utuh, baik jasmani maupun rohani.

Kebangkitan tubuh mengingatkan orang Kristen bahwa kehidupan di dunia ini bukan akhir dari segalanya.<sup>24</sup> Ada pengharapan akan kehidupan yang lebih sempurna di akhirat, saat tubuh dan jiwa akan bersatu kembali dalam kemuliaan. Bagi orang Kristen yang kehilangan orang terkasih, kebangkitan tubuh memberikan pengharapan akan perjumpaan kembali secara utuh, baik jiwa maupun tubuh. Hal ini memberikan motivasi untuk hidup dengan integritas, kasih, dan kebaikan, karena semua itu akan diakui dan dihargai pada akhirnya dalam kemuliaan kebangkitan tubuh yang dijanjikan.

---

<sup>23</sup> Y Gulo, P Malau, And N R Saragih, "Dogmatika: Doktrin Trinitas, Manusia Dan Gereja," No. September (2021): 0–93,

<sup>24</sup> Agustinus Faot, Jonathan Octavianus, And Juanda Juanda, "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya," *Journal Kerusso* 2, No. 2 (2017): 15–30,

Pemahaman akan kebangkitan tubuh juga memiliki *implikasi etis* bagi orang Kristen. Tubuh dianggap sebagai bait Roh Kudus dan harus dijaga dengan hormat.<sup>25</sup> Ini mendorong gaya hidup yang sehat dan penghargaan terhadap ciptaan Allah. Doktrin ini menegaskan pentingnya menghargai dan merawat ciptaan Tuhan dengan baik. Dengan menghargai dan merawat alam semesta, orang Kristen tidak hanya menunjukkan penghormatan kepada Sang Pencipta, tetapi juga berpartisipasi dalam menjaga keutuhan ciptaan yang kelak akan dipulihkan sepenuhnya pada saat kebangkitan tubuh dan pembaruan alam semesta terjadi.

Ajaran tentang kebangkitan tubuh menegaskan bahwa keselamatan yang dijanjikan Tuhan bukan hanya bersifat spiritual, tetapi juga melibatkan dimensi fisik manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Kristen perlu menghargai tubuh mereka sebagai ciptaan Tuhan yang mulia dan tidak memandangnya secara negatif atau hanya sebagai wadah sementara (seperti pada Plato, misalnya). Tubuh adalah bagian integral dari keberadaan manusia yang akan diperbarui pada akhir zaman. Ajaran tentang kebangkitan tubuh juga memiliki implikasi dalam hal bagaimana umat Kristen memperlakukan tubuh orang lain. Kita dipanggil untuk menghormati dan menghargai tubuh sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mulia, terlepas dari kondisi fisiknya. Ini berarti menolak segala

---

<sup>25</sup> Markus Amid, Aprianus Ledrik Moimau, Dan Hasahatan Hutahaeen Marthen Mau Et Al., "Memancarkan Pengajaran Makna 'Habis Gelap Terbitlah Terang' Berdasarkan Efesus 5:1-21 Dalam Diri Orang Kristen Markus Amid Aprianus Ledrik Moimau Hasahatan Hutahaeen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)* 4, No. 2 (2022): 329–349,

bentuk eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan terhadap tubuh manusia, serta mendorong sikap penghargaan dan kasih terhadap sesama.

Keyakinan akan kebangkitan tubuh memberi perspektif baru tentang kematian. Kematian bukanlah akhir dari segalanya, melainkan pintu menuju kehidupan kekal dalam tubuh yang telah dimuliakan. Ini memberikan harapan dan kekuatan bagi umat Kristen dalam menghadapi kematian, baik kematian diri sendiri maupun orang-orang tercinta. Pengharapan akan kebangkitan tubuh membantu umat Kristen untuk melepaskan ketakutan terhadap kematian dan memandangnya sebagai jalan menuju kepenuhan kehidupan yang sejati bersama Tuhan.

Secara keseluruhan, kebangkitan tubuh merupakan doktrin yang memberikan makna mendalam bagi keselamatan orang Kristen. Doktrin ini menegaskan harapan akan kehidupan kekal, pemulihan yang sempurna, dan pemenuhan janji Bapa dalam Yesus Kristus.<sup>26</sup> Kebangkitan tubuh menjadi sumber pengharapan, kekuatan, dan motivasi bagi orang Kristen dalam menjalani kehidupan di dunia ini serta mengantisipasi keselamatan yang lengkap di akhirat. Kebangkitan tubuh menjadi bukti terakhir akan kemenangan kasih dan kuasa Tuhan atas dosa dan maut. Ia merupakan janji yang memberikan pengharapan dan sukacita bagi semua orang percaya, sekaligus menjadi dorongan untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada Sang Pencipta.

---

<sup>26</sup> Ariwandira Pratama Siagian, "Keilahian Dan Kemanusiaan Yesus Dalam Perspektif Teologis Serta Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Real Didache: Journal Of Christian Education* 3, No. 2 (2023): 106–127,

## KESIMPULAN

Ajaran tentang kebangkitan tubuh merupakan bagian penting dari konsep keselamatan dalam teologi Kristen. Ia menegaskan bahwa keselamatan yang dijanjikan Tuhan tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga meliputi dimensi fisik manusia. Tubuh bukanlah sesuatu yang harus dihindari atau dipandang rendah, melainkan bagian integral dari keberadaan manusia yang akan diperbarui dan dimuliakan pada akhir zaman. Dengan demikian, tubuh memiliki nilai dan martabat yang sama dengan jiwa dalam rencana keselamatan Tuhan.

Keyakinan akan kebangkitan tubuh memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen. Ia mendorong penghargaan dan perawatan yang baik terhadap tubuh, baik tubuh sendiri maupun tubuh orang lain. Pengharapan akan kebangkitan tubuh juga memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi penderitaan, sakit, dan kematian. Kematian tidak lagi dipandang sebagai akhir dari segalanya, melainkan pintu menuju kehidupan kekal dalam tubuh yang telah dimuliakan. Sehingga, ajaran tentang kebangkitan tubuh memperkaya dan memperdalam pemahaman kita tentang konsep keselamatan dalam iman Kristen. Ia menunjukkan bahwa keselamatan yang ditawarkan Tuhan dan disaksikan dalam seluruh Alkitab bukan hanya bersifat spiritual, tetapi juga melibatkan penebusan dan pemulihan seluruh aspek kemanusiaan kita,



termasuk dimensi fisik. Dengan demikian, kebangkitan tubuh menjadi jaminan akhir dari penggenapan janji Tuhan untuk menyempurnakan ciptaan-Nya dan membawa kita kepada kehidupan yang kekal dan mulia bersama Dia.

## KEPUSTAKAAN

- Prince, Derek. "Kebangkitan Orang Mati" 3, no. April (1993): 96–97.
- Faot, Agustinus, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda. "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya." *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30.  
<https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.87>.
- Ginting, Jamsen. "Tatanan Dunia Baru Dalam Misi–Kajian Eskatologi." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 106–19.
- Gulo, Y, P Malau, and N R Saragih. "Dogmatika: Doktrin Trinitas, Manusia Dan Gereja," no. September (2021): 0–93. <http://repository.darmaagung.ac.id/id/eprint/200/1/2022>.  
Buku\_Dogmatika %28doktrin Trinitas%2C Manusia%2C dan Gereja%29\_Yona Gulo\_2021.pdf.
- Habermas, Gary R, and Michael R Licon. "The Case for the Resurrection of Jesus: Kebangkitan Yesus Dalam Gugatan: Bagaimana Menghadapinya?" *Consilium: Jurnal Dan Pelayanan* 19 (2020): 70–71.
- Idayanti, E. "Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Kebangkitan Yesus: Studi Apologetika." *Jurnal Agape* 1, no. 19 (2022): 40–53.  
<https://ojs.sttagape.ac.id/index.php/agape/article/view/3/3>.
- Iskandar, Anwar. *Kepercayaan Mesir Kuno Tentang Kehidupan Setelah Mati*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Korintus, Menurut I, and D A N Implikasi. "Kebangkitan Tubuh" 2, no. April (2013): 39–60.
- Manafe, Yanjumseby Yeverson. "Pengajaran Paulus Tentang Hamba Dosa Dan Hamba Kebenaran Menurut Roma 6: 17-18, Sebagai Upaya Pemurnian Iman Orang Kristen." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 84–97.  
<https://doi.org/10.47154/scripta.v3i1.36>.
- Margareth. "TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP NATUR TUBUH KEBANGKITAN YESUS KRISTUS." *Consilium* 16 (2017): 22–36.
- Mau, Marthen, Markus Amid, Aprianus Ledrik Moimau, dan Hasahatan Hutahaeen, Marthen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang, and Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta.  
"Memancarkan Pengajaran Makna 'Habis Gelap Terbitlah Terang' Berdasarkan Efesus 5:1-21 Dalam Diri Orang Kristen Markus Amid Aprianus Ledrik Moimau Hasahatan Hutahaeen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 329–49.  
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.86>.
- Nugrahani, Farida. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view>

- wFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org.
- Pranadi, Yosep. "Kematian Dan Kehidupan Abadi: Sebuah Eksplorasi Dalam Perspektif Gereja Katolik." *Melintas* 34, no. 3 (2019): 248–71.  
<https://doi.org/10.26593/mel.v34i3.3459.248-271>.
- Runtung, Simon. "Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya." *Jurnal Ilmiah Mara Christy* 11, no. 1 (2021): 7–20. <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/MC/index>.
- Setiawan, Jimmy. "Menggagas Signifikansi Gestur Tubuh Dalam Ibadah Korporat Gereja-Gereja Protestan." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 99–120.  
<https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.251>.
- Siagian, Ariwandira Pratama. "Keilahian Dan Kemanusiaan Yesus Dalam Perspektif Teologis Serta Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 106–27. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i2.431>.
- Sihombing, Warseto Freddy. "Sejarah Penafsiran Ajaran Paulus Mengenai Pembeneran Oleh Iman." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 135–75.  
<https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.222>.
- Sirait, Tiarma. "Kebangkitan Tubuh Menurut Perspektif Alkitab." *Jurnal Teologi Reformed Injili Indonesia* 1, no. 1 (2010): 55–61.
- Sualang, Farel Yosua. "Studi Anali Sis Mengenai Fenomena HyPer - Grace Menurut Efesus 2:11 - 18." *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta*, 2017, 11–18.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/a2qb6/>.
- Sulistio, Thio Christian. "Identitas Kaum Injili Dan Perannya Dalam Memperkembangkan Teologi." *Jurnal Stulos* 1, no. Januari (2020): 1–25.  
[http://www.sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v18-no01/04 Identitas Injili dan Perannya.pdf](http://www.sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v18-no01/04%20Identitas%20Injili%20dan%20Perannya.pdf).
- Teologi, Sekolah Tinggi, and Gamaliel Surakarta. "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama Sujud Swastoko." *Hupēretēs I 2* (2020): 130–39.
- Tritunggal, Allah, and Karakter Allah. "AKTUALISASI KARAKTER ALLAH DALAM MENYELAMATKAT MANUSIA Oleh : Pdt . Daniel Rumaikewi , S . Th ., M . Th.," n.d., 141–66.
- Very, Esap. "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 36–47.  
<https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.39>.
- Wagey, Robert Calvin. "Tinjauan Teologis Terhadap Pandangan Neo Pentakosta Tentang Karunia Spektakular" 1, no. 1 (2012): 44–86.
- Waluyo. "Tinjauan Kritis Teologis Terhadap Pemahaman GKI Salatiga Tentang Kebangkitan

Orang Mati Dalam Pengakuan Iman Rasuli.” *Theologia, Jurnal Teologi Interdisipliner*, 1988, 85–103.

Zega, Fati Aro. “Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan.” *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 135–50.  
<https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.27>.

**Biografi singkat penulis**

Jonius Halawa menyelesaikan studi teologi di Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, dan dapat dihubungi melalui surel: [JoniusHalawa40406@gmail.com](mailto:JoniusHalawa40406@gmail.com)